

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 pasal 1 (4) tahun 2016 mengatur bahwa Resep adalah tertulis dari dokter atau dokter gigi pada apoteker, baik dalam bentuk kertas (paper) maupun elektronik, untuk menyiapkan dan menyerahkan obat pada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Resep yang benar harus berisi informasi yang cukup untuk membantu apoteker memahami obat apa yang akan diberikan pada pasien. Tetapi faktanya masih banyak kesalahan dalam resep.

Secara Administratif dan Farmasetik resep dipilih untuk skrining awal pada saat resep diserahkan di apotek. Skrining administratif dan farmasetik harus dilaksanakan karena memuat semua informasi pada resep yang berkaitan dengan kejelasan penulisan obat dan keaslian resep. Dalam penulisan resep kelengkapan administratif dan farmasetik sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Akibat ketidaklengkapan administratif dan farmasetik resep berdampak negatif pada pasien, hal ini merupakan langkah skrining pertama untuk menghindari adanya medication error.

Permasalahan dalam resep adalah salah satu kejadian medication error. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/MENKES/SK/IX/2004 menyatakan bahwa medication error yaitu kejadian yang merugikan pasien karena pemakaian obat selama penanganan oleh tenaga kesehatan yang sebenarnya bisa dicegah. Bentuk medication error yang terjadi adalah fase prescribing yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat atau penulisan resep. Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai dari tidak

berisiko sama sekali sampai terjadinya kecacatan bahkan kematian (Siti, 2015).

Menurut Permenkes No.9 tahun 2017, apotek yaitu sarana pelayanan kesehatan tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Salah satu pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek adalah pengkajian resep (Permenkes, 2016). Tindakan nyata yang perlu dilakukan seorang farmasis untuk mencegah terjadinya medication error diantara lain melakukan kajian resep yang meliputi kajian secara administratif dan farmasetik (Permenkes, 2016). Kajian secara administratif resep yaitu nama pasien, umur pasien, jenis kelamin dan berat badan pasien, nama dokter, nomor surat izin praktik dokter (No.SIP), alamat, nomor telepon, paraf dokter, dan tanggal penulisan resep. Kajian farmasetik resep yaitu bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas dan kompatibilitas (Permenkes, 2016). Resep yang benar harus berisi informasi yang memungkinkan bagi ahli farmasi yang terkait untuk memahami obat yang akan diberikan pada pasien (Balqis, 2015).

Diabetes mellitus (DM) yaitu gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia dan kelainan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein. Diabetes tipe 1 (5% sampai 10% kasus) biasanya berkembang selama masa kanak-kanak atau dewasa awal dan merupakan hasil dari destruksi β -sel pankreas, yang menyebabkan kekurangan insulin. Autoimunitas dimediasi oleh makrofag dan limfosit T dengan autoantibodi terhadap antigen sel β misalnya antibodi insulin. Diabetes tipe 2 (90% kasus) ditandai oleh hubungan antara beberapa tingkat resistensi insulin dan defisiensi insulin relatif. Resistensi insulin dimanifestasikan oleh peningkatan lipolisis dan produksi asam lemak bebas, peningkatan produksi glukosa hati, dan penurunan ambilan glukosa otot rangka.

Belum pernah ada penelitian terkait persepan obat antidiabetes di apotek, maka perlu melakukan penelitian terkait persepan obat antidiabetes yang dilaksanakan di Apotek 7 Menit Margacinta. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian persepan antidiabetes yang ditinjau dari aspek administratif dan farmasetik di Apotek 7 Menit Margacinta.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah resep obat antidiabetes yang diterima oleh Apotik 7 Menit Margacinta telah memenuhi kelengkapan persyaratan persepan secara administratif?
- b. Apakah resep obat antidiabetes yang diterima oleh Apotik 7 Menit Margacinta telah memenuhi kelengkapan persyaratan persepan secara farmasetik?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Kelengkapan administratif pada resep antidiabetes di apotek 7 Menit Margacinta.
- b. Kelengkapan farmasetik pada resep antidiabetes di apotek 7 Menit Margacinta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan di bidang kefarmasian khususnya pada penulisan resep yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.4.2 Manfaat Bagi Apotek

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan dalam semua hal penanganan kelengkapan resep antidiabetes di apotek.